

GAMBARAN MOTIVASI WARGA BELAJAR MENGIKUTI PELATIHAN MENJAHIT DI PKBM NURUL HIDAYAH KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM

Jumia Sesti^{1,2}, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Email: j.sesti@yahoo.com

ABSTRACT

This research is motivated by the success of citizens learning in training to open their own businesses, such as receiving wages for orders from suppliers and neighbors. This study aims to see (1) the intrinsic motivation of the learning population in training (2) the extrinsic motivation of the learning population in the training. The type of this research is descriptive quantitative with the circulation of 20 people studying. The sample from this study is the total population of 20 people. Data collection techniques use questionnaires (questionnaires) and data collection tools are a list of statements. The data analysis technique uses the percentage formula. The results of the study showed that (1) the intrinsic motivation of the learning population in attending the training was high, (2) the extrinsic motivation of extrinsic learning residents in training was high.

Keywords: Motivation, Training

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting sumber daya manusia (SDM) Indonesia lebih meningkat. Karena kelanjutan suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Pendidikan Nasional, bahwa tujuan Pendidikan Nasional yaitu memajukan keunggulan masyarakat Indonesia yang berdasarkan sila yang terdapat pada Pancasila. Maka dari itu, hendaknya seluruh anggota masyarakat yang berhubungan dengan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung memahami dengan baik isi Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tersebut. Dengan adanya kesamaan pemahaman dalam hal pendidikan tersebut, maka keseluruhan usaha Pendidikan Nasional akan memperoleh dukungan dari berbagai penjurur dan keberhasilan pun akan terjamin.

Pendidikan yang mengarah pada perbaikan adalah pendidikan yang menyebar secara rata, bermutu, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Mengingat fungsi strategis pendidikan tersebut, ide-ide atau pemikiran mengenai pendidikan terutama pendidikan dasar sebagai periritas utama dalam pembangunan Nasional akan senantiasa didukung oleh pemerintah Indonesia. Selain pendidikan dalam jenjang persekolahan juga diperlukan pendidikan dalam keluarga dan pendidikan di luar sekolah sebagai penunjang atau pelengkap dari pendidikan sekolah (formal) itu sendiri. Pendidikan luar sekolah (PLS) merupakan pendidikan yang dilaksanakan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat. Pendidikan Luar Sekolah merupakan salah satu proses pendidikan berbasis masyarakat memiliki keluasaan di mana pendidikan luar sekolah menganut proses pendidikan yang dapat membina warga belajarnya menjadi seseorang yang memiliki potensi yang dapat mengangkat harkat dan martabatnya dalam kehidupan masyarakat (Aini, 2006). Menurut Sudjana (2004) menyatakan bahwa Pendidikan Luar Sekolah adalah pelengkap dari pendidikan formal, pendidikan luar sekolah adalah paralel dari pendidikan formal dan juga pendidikan luar sekolah merupakan alternatif dari pendidikan formal. Pendidikan Luar Sekolah berguna dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dengan

pemusatan pada kemampuan dan keterampilan fungsional serta mengembangkan sikap dan pribadi profesional yang tidak didapatkan dalam mengikuti pendidikan formal.

Pendidikan luar sekolah memiliki banyak cakupan, yaitu pendidikan dan pelatihan. Pelatihan lebih berhubungan dengan pengembangan keterampilan seseorang, baik yang telah memiliki pekerjaan tertentu ataupun mereka yang baru akan memasuki ke dunia kerja, sehingga lebih memusatkan pada keterampilan (*skill*). Sejalan dengan pendapat Good (dalam Marzuki, 1992) yang menyatakan pelatihan merupakan suatu proses menolong orang lain dalam mendapatkan keterampilan dan pengetahuan. Selain itu menghasilkan lulusan yang siap guna dan mandiri dalam membuka usaha dan menghadapi tantangan pekerjaan nantinya menjadi harapan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Pelatihan menjahit pakaian yang diadakan oleh Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Nurul Hidayah adalah suatu langkah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan keterampilan dan kreatifitas diharapkan mampu mengurangi anggota masyarakat yang dikelompokkan sebagai pengangguran (Yuse, Jamaris, & Ismaniar, 2018). Sejalan dengan pendapat Sihombing (1999), yang menyatakan bahwa PKBM merupakan suatu bentuk pelaksanaan pendidikan nasional melalui jalur pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan sebagai tempat untuk masyarakat untuk mengekspresikan semua kemauan, cita-cita, dan keinginan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil yang didapatkan di lapangan, bahwa kegiatan pelatihan menjahit ini diikuti oleh warga belajar yang merupakan kategori masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tetap, ibu rumah tangga yang ingin menambah penghasilan dan remaja putus sekolah.

Dari hasil observasi bahwa pelatihan menjahit pakaian ini terprogram selama satu bulan atau 200 jam pelatihan yang dimulai tanggal 17 Oktober 2017 sampai 11 November 2017 setiap hari Senin sampai Sabtu dari jam 09.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Kegiatan belajar yang terdapat dalam pelatihan menjahit pakaian ini di antaranya mengukur badan atau pakaian sendiri, membuat pola rok dan blus dari ukuran yang telah didapatkan, memindahkan pola ke kain, menggantung kain, cara obras kain, hingga menjahit pakaian sampai selesai dan dilanjutkan dengan membuat pakaian anak-anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola PKBM Nurul Hidayah yaitu Ibu Dra. Marniati pada Sabtu, 04 November 2017, mengatakan bahwa proses pelatihan sudah berjalan dengan baik, di mana saat kegiatan pembelajaran berlangsung semua warga belajar mengikuti dan mendengarkan materi yang disampaikan dengan semangat, dapat dilihat dari warga belajar yang bertanya dan memberikan pendapat berkenaan dengan materi yang disampaikan instruktur, tidak ribut dan tidak ada yang keluar masuk saat kegiatan pelatihan sedang berlangsung.

Dilihat dari absensi, kehadiran warga belajar cukup tinggi dilihat dari kehadiran rata-rata di atas 85%. Hal ini sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan di lapangan dan dapat ditarik kesimpulan bahwa warga belajar telah memperoleh nilai yang cukup baik. Sesuai dengan wawancara dengan instruktur pelatihan pada tanggal 12 November 2017 dengan instruktur pelatihan yaitu Bapak Zaglul Fuadi, yang mengatakan bahwa nilai dilihat dari ketekunan dan kerapian hasil jahitan warga belajar di mana nilai 70 ke atas termasuk baik. Selain itu, ketika pelatihan berlangsung, warga belajar yang tidak memahami tentang menjahit mereka akan mengajukan pertanyaan baik itu kepada instruktur maupun kepada anggota lainnya serta sosialisasi antara warga belajar baik dan saling membantu satu sama lain.

Berdasarkan observasi pada tanggal 4 November 2017, perlengkapan pelatihan menjahit berupa kertas pola, kain, jarum, benang, rol jahit, serta mesin jahit yang disediakan mencukupi untuk keseluruhan warga belajar. Ruang belajar juga memfasilitasi dengan kipas angin dan pencahayaan yang mencukupi. Selain itu instruktur yang profesional dan telah memiliki sertifikat mengajar serta memiliki kesabaran dalam mengajar warga belajar tahap per tahap dari tidak tahu menjahit sampai menyelesaikan beberapa pakaian. Secara umum tujuan dari pelatihan ini, yaitu menambah pengetahuan dan keterampilan di bidang menjahit pakaian serta mengembangkan potensi yang telah dimiliki sehingga nantinya dapat digunakan untuk membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan. Di antara keseluruhan warga pelatihan menjahit pakaian, terdapat 2 orang yang membuka tempat usaha menjahit, 5 orang yang menerima orderan jahitan dari tempat usaha menjahit, 1 orang

yang melanjutkan pelatihan menjahit dan 7 orang yang menerima jahitan dari keluarga atau tetangga terdekat.

Beberapa faktor yang mampu memengaruhi keberhasilan belajar warga belajar di antaranya, motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menjahit yang tinggi, tingginya minat warga belajar, materi yang disesuaikan dengan kebutuhan warga belajar, metode belajar yang bervariasi dan tidak membosankan, sumber belajar yang berkompetensi di bidangnya, serta terlaksananya kegiatan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi (Fahriati & Syurani, 2018). Menurut pendapat Uno (2011), motivasi adalah dorongan dasar yang mengarahkan individu dalam bersikap dan berbuat. Individu yang tergerak melakukan suatu kegiatan maka dapat dikatakan bahwa ia memiliki dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tersebut dalam dirinya sendiri. Oleh sebab itu setiap individu yang melakukan suatu kegiatan tertentu didasari oleh motivasi yang melandasinya. Menurut Winkel (1998), menyatakan bahwa motivasi belajar adalah seluruh energi pendorong intelektual dalam diri seseorang yang membangkitkan semangat, perhatian untuk mengikuti pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian tujuan. Motivasi penting karena motivasi adalah pendorong, penggerak dan pendukung tingkah laku individu sehingga giat dalam bekerja dan antusias dalam pencapaian tujuan sesuai harapan.

Kompri (2015), mengartikan motivasi semacam energi atau kekuatan individu mampu menciptakan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melakukan tindakan, baik itu yang berasal dari diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Kualitas perilaku yang diperlihatkan, baik itu dalam kegiatan belajar, pekerjaan, maupun dalam kehidupan dipengaruhi oleh tingkat motivasi individu tersebut. Menurut Suryabrata (dalam Fitriyah, 2014), motivasi warga belajar terbagi dua aspek di antaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan keinginan yang datang dari dalam diri seseorang. Misalnya seseorang akan merasa senang melakukan suatu pekerjaan yang dilakukannya itu dapat menimbulkan dan memberikan kepuasan tersendiri bagi dirinya. Motivasi intrinsik menurut Uno (2011) yaitu tingkah laku individu yang dilandasi oleh dorongan yang tidak jelas, namun tidak dikarenakan *insting*, maksudnya berasal dari suatu motif yang tidak dipengaruhi oleh lingkungan. Motivasi intrinsik dalam penelitian ini, yaitu dukungan yang berasal dari diri warga belajar untuk melakukan suatu kegiatan atau tugas tanpa perlunya dorongan lain dari luar untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu tersebut. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah terdapat hasrat dan keinginan berhasil dari warga belajar, terdapat dorongan dan kebutuhan belajar yang sesuai dengan warga belajar, terdapat harapan dan cita-cita warga belajar di masa depan.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang bersumber dari luar diri individu yang memengaruhinya untuk mencapai tujuan. Menurut Santrock (2014) motivasi ekstrinsik adalah aspek luar seseorang yang tidak berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilaksanakan. Imbalan dan hukuman banyak memengaruhi adanya motivasi ekstrinsik. Maka motivasi ekstrinsik adalah daya dorong untuk menyelenggarakan suatu kegiatan yang disebabkan oleh rangsangan dari luar diri individu seperti imbalan atau hukuman. Motivasi dalam penelitian ini adalah suatu dukungan atau penggerak yang dipercayai dapat mendorong warga belajar aktif dalam kegiatan pelatihan, adapun indikator dalam penelitian ini adalah terdapat penghargaan dalam belajar, terdapat aktivitas yang menarik dalam belajar dan terdapat lingkungan yang kondusif.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu meninjau dan mendeskripsikan suatu keadaan saat penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif sebagai susunan yang mengarahkan pada memperoleh data dan pengolahan data. Menurut Arikunto (2010), penelitian deskriptif merupakan penelitian ilmiah yang dimaksudkan untuk menyelidiki atau memaparkan keadaan, kondisi, situasi, peristiwa dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Menurut Zuriah (2005) menyatakan bahwa tidak terdapat ketetapan mutlak berapa persen dalam pengambilan sampel dari populasi, hal ini ditetapkan agar tidak timbul keraguan dari seorang peneliti dalam pengambilan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi

sampel, yaitu seluruh peserta pelatihan menjahit pakaian di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Nagari Kabupaten Agam yang berjumlah 20 orang.

Teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari warga belajar pelatihan menjahit pakaian yang menjadi sampel peneliti. Teknik yang dipakai untuk pengumpulan data penelitian ini yaitu angket dengan penggunaan skala likert, yaitu pemberian daftar pernyataan yang akan direspon oleh responden. Menurut Sugiyono (2013), skala likert dipergunakan untuk pengukuran perilaku, persepsi dan tanggapan individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Sesuai dengan teknik yang dipakai, alat pengumpulan data yang digunakan adalah daftar pernyataan. Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, yaitu memakai teknik deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase. Agar hasil penilaian akhir variabel berupa pernyataan kuantitatif, maka besarnya persentase dijadikan dasar untuk menentukan predikat, yaitu membandingkan frekuensi dengan jumlah responden dikali 100%.

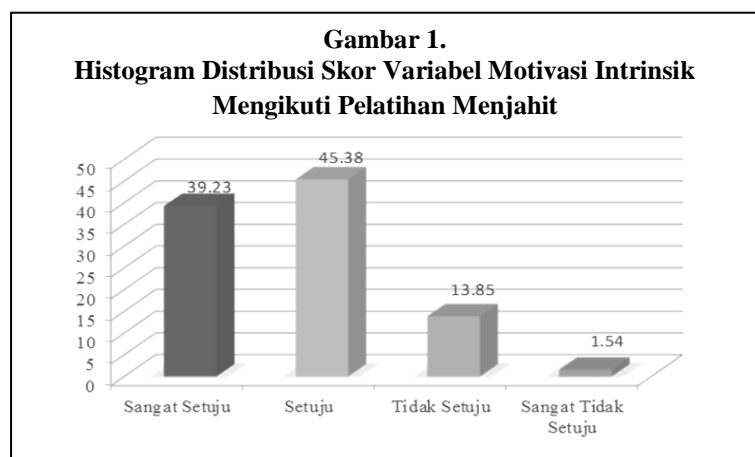
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk melihat gambaran motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Nurul Hidayah Nagari Magek Kabupaten Agam, dilakukan penyebaran angket kepada 20 orang responden dengan 26 butir pernyataan, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dialami oleh warga belajar. Aspek-aspek yang diteliti dalam motivasi warga belajar ini adalah 1) motivasi intrinsik dan 2) motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan dua aspek atau berdasarkan sub variabel tersebut.

Gambaran Motivasi Intrinsik Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah

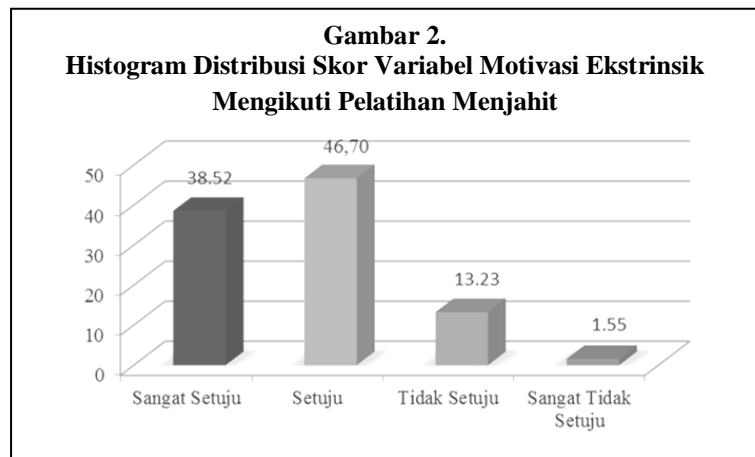
Data motivasi intrinsik warga belajar mengikuti pelatihan menjahit diungkap melalui 3 indikator, yaitu: a) adanya keinginan berhasil yang terdiri dari 4 *item* pernyataan; b) adanya kebutuhan dalam belajar yang terdiri dari *item* pernyataan; dan c) adanya harapan dalam belajar yang terdiri dari 4 *item* pernyataan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Dari Gambar 1., dapat diketahui bahwa motivasi warga belajar pelatihan dalam aspek motivasi intrinsik di di PKBM Nurul Hidayah Jorong Pulai Magek Kecamatan Kamang Magek dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta mengikuti pelatihan menjahit karena adanya motivasi instrinsik atau dorongan dari dalam diri mereka sendiri. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 45,38% jawaban responden yang memilih setuju.

Gambaran Motivasi Ekstrinsik Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah

Data motivasi intrinsik warga belajar mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Nurul Hidayah diungkap melalui 3 indikator, yaitu: a) adanya penghargaan dalam belajar yang terdiri dari 4 *item* pernyataan; b) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang terdiri dari 4 *item* pernyataan; dan c) adanya lingkungan belajar yang kondusif yang terdiri dari 5 *item* pernyataan. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada Gambar 2.



Dari Gambar 2., dapat diketahui bahwa motivasi warga belajar pelatihan dalam aspek motivasi ekstrinsik di di PKBM Nurul Hidayah Jorong Pulai Magek Kecamatan Kamang Magek dikategorikan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar peserta mengikuti pelatihan menjahit termotivasi mengikuti pelatihan karena adanya dorongan dari luar diri mereka sendiri yang disebut motivasi ekstrinsik. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 46,70% jawaban responden yang memilih setuju.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian akan dibahas pada bagian ini, yaitu mengenai gambaran motivasi warga belajar pelatihan menjahit di PKBM Nurul Hidayah di Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam yang telah digambarkan sebelumnya. Hal itu terkait dua hal, yaitu tentang motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ikut serta dalam pelatihan menjahit.

Gambaran Motivasi Intrinsik Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah

Hasil temuan, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik warga belajar pelatihan menjahit di PKBM Nurul Hidayah diklasifikasikan sudah sangat tinggi. Hal ini dapat dimungkinkan karena warga belajar yang mengikuti pelatihan harus memiliki motivasi yang berasal dari dalam dirinya agar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Ketika individu telah mempunyai motivasi intrinsik tinggi dalam dirinya maka dengan sendirinya akan mengerjakan setiap pekerjaan tanpa membutuhkan dorongan atau motivasi dari luar (Iriani, 2010; Putra & Frianto, 2013). Sejalan dengan pendapat Suryabrata (2012), bahwa suatu kegiatan yang didukung oleh motivasi intrinsik cenderung lebih berhasil daripada yang didukung oleh motivasi ekstrinsik, oleh sebab itu sangat diperlukan pengembangan dan peningkatan motivasi intrinsik dalam diri individu yang dapat ditimbulkan dengan penumbuhan dan pengembangan minat warga belajar. Dapat dikatakan bahwa apabila seseorang memiliki keinginan dan motivasi yang tinggi untuk memperoleh tujuan ke arah keberhasilan maka dia akan bekerja lebih keras untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Herzberg (dalam Uno, 2011) mengatakan bahwa apabila hal-hal yang dapat mendorong semangat dalam mencapai kinerja yang lebih baik dan pekerjaan yang lebih bermutu. Seperti harapan akan kemajuan, mengakibatkan individu lebih keras dalam bekerja walaupun pada waktu yang sama berkurangnya harapan tidak mampu membuatnya berhenti dari

pekerjaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik sangat diperlukan dalam mengikuti suatu pelatihan, karena motivasi intrinsik sangat memengaruhi individu untuk lebih bekerja keras mewujudkan keinginan dan cita-citanya.

Gambaran Motivasi Ekstrinsik Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menjahit di PKBM Nurul Hidayah

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik warga belajar pelatihan menjahit di PKBM Nurul Hidayah diklasifikasikan sudah sangat tinggi. Hal ini terjadi karena warga belajar yang mengikuti pelatihan menjahit juga memerlukan dorongan dari luar diri mereka agar tujuan dan harapan mereka dapat tercapai. Dorongan atau motivasi tersebut dapat berupa pemberian penghargaan oleh instruktur atau lembaga, mengikuti kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan serta terdapatnya lingkungan yang menunjang kegiatan pelatihan tersebut. Penghargaan dalam suatu pembelajaran seperti kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain akan membuat warga belajar merasa dibutuhkan dan diperhatikan (Iriani, 2010; Putra & Frianto, 2013). Menurut Dessler (dalam Putra & Frianto, 2013) mengungkapkan anggota pelatihan akan tergerak hatinya ikut serta dalam pelatihan apabila terdapat motivasi, namun pelatihan tidak akan berguna apabila peserta tidak mendapatkan motivasi dalam kegiatan pelatihan. Maka dalam suatu pelatihan sangat diperlukan dorongan atau motivasi baik itu dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar agar pelatihan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Motivasi sangat diperlukan dalam suatu pelatihan. Menurut Dessler (dalam Putra & Frianto, 2013) yang menyatakan bahwa apabila peserta pelatihan tidak memperoleh kemampuan atau motivasi maka pelatihan tersebut tidak berguna, namun dengan adanya motivasi maka peserta pelatihan akan tergerak untuk ikut serta dalam pelatihan. Maka dalam suatu pelatihan sangat diperlukan dorongan atau motivasi baik itu dari individu itu sendiri maupun dari lingkungan sekitar agar pelatihan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dapat disimpulkan bahwa agar proses pelatihan berjalan dengan baik, pengelola sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan peserta pelatihan dalam bentuk menyediakan fasilitas belajar. Selain lingkungan, motivasi dari instruktur juga sangat diperlukan demi menunjang keberhasilan suatu pelatihan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran motivasi warga belajar dalam mengikuti pelatihan menjahit didapatkan hasil sebagai berikut: (1) Motivasi warga belajar dilihat dari motivasi intrinsik mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam sangat tinggi. Di mana dalam mengikuti pelatihan, warga belajar mempunyai keinginan berhasil yang tinggi, merasa membutuhkan pelatihan dan memiliki harapan yang tinggi mengikuti pelatihan; (2) Motivasi warga belajar dilihat dari motivasi ekstrinsik mengikuti pelatihan menjahit di PKBM Nurul Hidayah Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam sangat tinggi. Di mana dalam mengikuti pelatihan warga belajar mendapatkan penghargaan yang sesuai dengan keaktifan dalam belajar, aktivitas yang menarik dalam belajar dan terdapatnya lingkungan yang kondusif yang dapat menunjang motivasi warga belajar; (3) Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi dalam suatu pelatihan baik itu motivasi intrinsik dan ekstrinsik maka keberhasilan dari pelatihan itupun dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak berikut. Kepada pengelola pelatihan agar lebih mendukung dan memfasilitasi program pelatihan menjahit terutama dalam rangka meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kemampuan warga belajar. Kepada instruktur lembaga kursus untuk dapat mempertahankan kualitas dan memperhatikan

strategi pembelajaran yang baik agar warga belajar memiliki kualitas keterampilan yang baik. Serta bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan untuk melanjutkan penelitian di bidang pelatihan menjahit.

DAFTAR RUJUKAN

- Aini, W. (2006). *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*. Padang: PLS UNP Padang.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahriati, F., & Syurani, S. (2018). Hubungan Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 262–268. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1468331>
- Fitriyah, L. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Iriani, N. I. (2010). Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Disiplin Kerja Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sambas. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 8(2), 561–569. Retrieved from <http://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/download/354/390>
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran (Perspektif Guru dan Siswa)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, M. S. (1992). *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang: IKIP Malang.
- Putra, A. K., & Frianto, A. (2013). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap Kepuasan Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 377–387. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/2140/1311>
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan*. (H. Bhimasena, Ed.) (5th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Sihombing, U. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*. Jakarta: PD. Mahkota.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (13th ed.). Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winkel, W. S. (1998). *Psikologi, Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yuse, A. P., Jamaris, J., & Ismaniar, I. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 16–21. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.1186395>
- Zuriah, N. (2005). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Malang: Bumi Aksara.